



Research Article

Peran Program Pembangunan Desa Dan Kepemimpinan Islami Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pangpajung Modung Bangkalan

Siti Nur Aisa¹, Mashudi², Rudi Hermawan³

1. Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia; nuraisyahaja697@gmail.com
2. Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia; mashudi.smart@gmail.com
3. Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia; rudihermawan.fkis@trunojoyo.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 17, 2025
Accepted : October 04, 2025

Revised : September 25, 2025
Available online : November 14, 2025

How to Cite: Siti Nur Aisa, Mashudi, M., & Rudi Hermawan. (2025). The Role of Village Development Programs and Islamic Leadership in Improving the Welfare of the Community of Pangpajung Modung Village, Bangkalan. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 2(5), 600-616. <https://doi.org/10.61166/values.v2i5.118>

The Role of Village Development Programs and Islamic Leadership in Improving the Welfare of the Community of Pangpajung Modung Village, Bangkalan

Abstract. This study aims to analyze the role of the Percaton Land-based village development program and the Islamic leadership of the Village Head in improving the welfare of the people of Pangpajung Village, Modung District, Bangkalan Regency. The background of this study is based on the strategic agenda of national village development that emphasizes the optimization of local resource potential through Law Number 6 of 2014 concerning Villages, in which villages are given the authority to regulate their own interests to accelerate the improvement of the quality of life of the community. The research method uses a qualitative approach with descriptive field research. Data collection techniques through in-depth interviews with the Village Head and the Percaton Land manager. The results show that the

Islamic leadership of the Village Head, characterized by Islamic values such as exemplary behavior, deliberation, mutual cooperation, justice, and trustworthiness, acts as a catalyst for socio-economic transformation. The Percaton Land program, managed through a profit-sharing system with intercropping patterns, effectively improves food security and the economic welfare of the community. The conclusion of this study confirms that the combination of a planned village development program with participatory, fair, and integrated Islamic leadership plays an effective role in improving the welfare of the community holistically, encompassing economic, social, and spiritual dimensions.

Keywords: Village Development, Islamic Leadership, Community Welfare.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran program pembangunan desa berbasis Tanah Percaton dan kepemimpinan Islami Kepala Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pangpajung, Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada agenda strategis pembangunan desa nasional yang menekankan optimalisasi potensi sumber daya lokal melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, di mana desa diberikan kewenangan untuk mengatur kepentingannya sendiri guna mempercepat peningkatan kualitas hidup masyarakat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan Kepala Desa dan pengelola Tanah Percaton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami Kepala Desa, yang ditandai oleh nilai-nilai Islam seperti keteladanan, musyawarah, gotong royong, keadilan, dan amanah, berperan sebagai katalisator transformasi sosial ekonomi. Program Tanah Percaton yang dikelola melalui sistem bagi hasil dengan pola tanam tumpang sari efektif meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi program pembangunan desa yang terencana dengan kepemimpinan Islami yang partisipatif, adil, dan berintegritas berperan efektif meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara holistik, mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan spiritual.

Kata Kunci: Pembangunan Desa, Kepemimpinan Islami, Kesejahteraan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu agenda strategis dalam pembangunan nasional karena desa menjadi fondasi utama penggerak perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah menegaskan bahwa desa diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri guna mempercepat peningkatan kualitas hidup Masyarakat (Nurhayati et al., 2025). Menurut data Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, lebih dari 70% program pembangunan desa diarahkan pada optimalisasi potensi sumber daya alam lokal, termasuk pengelolaan tanah, pertanian, dan aset desa produktif (Prasasti & Ma'ruf, 2025).

Dalam konteks optimalisasi sumber daya lokal tersebut, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan desa sangat bergantung pada kemampuan desa dalam mengelola aset lokalnya secara berkelanjutan (Ganda, 2020). Aset desa seperti tanah kas desa, tanah ulayat, maupun tanah adat merupakan instrumen strategis yang dapat mendorong kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan eksternal. Pendekatan pembangunan berbasis aset lokal (*asset-based development*) menjadi penting untuk membangun ekonomi desa yang berkelanjutan dan berkeadilan (Purnamawati et al., 2023). Namun

demikian, pengelolaan aset desa yang optimal tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya fisik, tetapi juga pada kualitas pengelolaan dan kepemimpinan yang menjalankannya.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak mengkaji aspek pembangunan desa dari berbagai dimensi. Studi mengenai pengembangan UMKM dan pembangunan infrastruktur jalan desa telah dilakukan oleh (Syaebah & Hamdan, 2025) dan (Holizah et al., 2025), yang menekankan pentingnya aspek ekonomi dan infrastruktur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, beberapa penelitian juga mulai mengarahkan perhatian pada peran kepemimpinan dalam keberhasilan program pembangunan. (Nasrullah et al., 2024) menemukan bahwa gaya kepemimpinan inovatif dan progresif memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Sejalan dengan itu, (Paru et al., 2019) menegaskan bahwa peran kepala desa sebagai fasilitator dan motivator sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program pembangunan. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pembangunan desa tidak hanya ditentukan oleh alokasi sumber daya, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala desa yang mampu mendorong partisipasi masyarakat, transparansi, dan keberlanjutan program.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih menyisakan beberapa kesenjangan (*gap research*). Pertama, sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada aspek ekonomi atau infrastruktur dalam pembangunan desa, sementara peran kepemimpinan dalam keberhasilan program pembangunan masih kurang mendapat perhatian mendalam, terutama dalam konteks nilai-nilai kepemimpinan yang dianut. Kedua, kajian mengenai pengelolaan aset desa spesifik seperti Tanah Percaton yang berbasis pada nilai-nilai Islami masih sangat terbatas. Ketiga, belum banyak penelitian yang secara komprehensif menghubungkan pengelolaan aset desa dengan dimensi kepemimpinan berbasis nilai dalam konteks peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesenjangan inilah yang menjadi ruang bagi penelitian ini untuk memberikan kontribusi keilmuan yang signifikan.

Di Kabupaten Bangkalan, khususnya Desa Pangpajung, terdapat fenomena menarik yang relevan dengan kesenjangan penelitian tersebut. Desa ini memiliki Tanah Percaton sebagai aset desa yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan baik. Namun, pengelolaan yang kurang optimal dan rendahnya partisipasi masyarakat menjadi tantangan tersendiri. Di tengah tantangan tersebut, kepala desa setempat menunjukkan kepemimpinan yang khas, yakni dengan sifat sederhana dan pengorbanan pribadi dalam mendanai program pembangunan, yang mencerminkan nilai-nilai kepemimpinan Islami seperti amanah, transparansi, dan keikhlasan. Fenomena ini menjadi konteks empiris yang penting untuk dikaji secara mendalam. (Siti Nur Aisa, 2025)

Berdasarkan kesenjangan penelitian dan fenomena empiris tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan menggabungkan dua aspek penting yang belum banyak diteliti secara bersamaan. Pertama, penelitian ini menganalisis pengelolaan Tanah Percaton sebagai program pembangunan desa yang konkret dan spesifik. Kedua, penelitian ini mengevaluasi kepemimpinan Islami kepala desa sebagai faktor utama keberhasilan program, dengan menekankan nilai-nilai Amanah

dan pengorbanan. Pendekatan integratif ini belum banyak dilakukan dalam literatur sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori pembangunan desa yang berkelanjutan dan berbasis nilai islam.

Penelitian ini relevan dalam konteks pembangunan berbasis masyarakat (*community-based development*), di mana partisipasi aktif warga menjadi kunci keberhasilan. Dengan kepemimpinan yang menekankan Amanah dan pengorbanan, warga tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktif berkontribusi dalam mengelola sumber daya desa. Hal ini membuka perspektif baru mengenai pembangunan desa yang berkelanjutan dan berkeadilan, yang menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan spiritual.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program pembangunan desa berbasis Tanah Percaton dan kepemimpinan Islami kepala desa berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pangpajung. Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah desa lain di Indonesia dalam memaksimalkan aset desa, sekaligus menegaskan pentingnya kepemimpinan Islami sebagai fondasi pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

KAJIAN LITERATUR

Pembangunan Desa

Teori Pembangunan dalam ilmu sosial umumnya dibagi menjadi dua paradigma besar, yaitu modernisasi dan ketergantungan. Paradigma modernisasi mencakup teori makro tentang pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial, serta teori mikro yang menekankan nilai dan peran individu dalam proses perubahan. Sedangkan paradigma ketergantungan menekankan keterbelakangan, ketergantungan ekonomi, dan hubungan sistem dunia. Dengan kata lain, pembangunan adalah proses transformasi yang bertujuan mencapai kesejahteraan, kemakmuran, dan kemaslahatan masyarakat melalui perbaikan berbagai aspek kehidupan, baik sumber daya manusia, sumber daya alam, maupun sistem sosial dan budaya (Sunarso, 2023).

Pembangunan desa merupakan bagian dari rangkaian pembangunan nasional. Pembangunan desa mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam rangka Pembangunan Nasional dan Pembangunan Daerah, karena didalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta menyentuh secara langsung kepentingan sebagian besar masyarakat yang bermukim diperdesaan dalam rangka upaya meningkatkan kesejahteraan mereka (Al Ichsan et al., 2023). Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan secara berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat (Nasution et al., 2024). Pembangunan desa harus dilakukan secara terencana dengan baik dan harus menyentuh kebutuhan nyata pada masyarakat desa. Untuk mewujudkan pembangunan desa yang terencana, maka pemerintah desa dan seluruh elemen masyarakat harus terlibat dalam proses perencanaan pembangunan (Sunarso, 2023).

Secara operasional, pembangunan desa merupakan upaya terencana dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat

desa melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada (Priyanto, 2024). Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pembangunan desa mencakup peningkatan kesejahteraan masyarakat, kualitas hidup, serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana-prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan (Pausi, 2023). Dengan demikian, pembangunan desa bukan hanya sekadar pembangunan fisik, tetapi juga menyentuh aspek sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan (Hardiyanti & Diamantina, 2022).

Kepemimpinan Islami

Dalam khazanah bahasa Arab, pemimpin diistilahkan dengan kata "*khilafah*". Kepemimpinan yang berlandaskan spiritualitas Islam merupakan model kepemimpinan yang berpijak pada referensi-referensi keislaman, yang selanjutnya diimplementasikan dalam kehidupan organisasi lewat keyakinan dan penerapan prinsip-prinsip Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Seorang pemimpin yang secara konsisten mengadopsi gaya kepemimpinan spiritual islami menekankan pentingnya menjunjung tinggi kebenaran, menjaga amanah dengan baik, mengabdikan secara ikhlas, dan memimpin dengan penuh kebijaksanaan (Dwiarni & Yasin, 2023).

Pemimpin dengan orientasi spiritual islami memiliki cara pandang bahwa kehidupan di dunia ini tidak lain adalah sebuah perjalanan hidup yang singkat, di mana tugas utamanya adalah menaburkan benih-benih kebajikan dan memberikan kemanfaatan kepada sesama umat manusia, yang hasilnya kelak akan dipetik di alam akhirat.

Kepemimpinan dalam Islam pada dasarnya kegiatan menuntun, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan agar manusia beriman kepada Allah SWT. Kepemimpinan Islam tercermin sebagaimana ajaran Islam di Al-Qur'an dan hadist. Konsep kepemimpinan Islam mengarah pada dua istilah yaitu khalifah dan imam (Mulyani, 2022).

Kepemimpinan dalam perspektif Islam tidak hanya dipandang sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain, tetapi juga sebagai amanah dan tanggung jawab yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT (Irfiaeh et al., 2024). Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahan: "Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)." (QS. An-Nisa: 59).

Ayat di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam Islam memiliki legitimasi spiritual yang kuat, di mana seorang pemimpin tidak hanya bertanggung jawab kepada manusia tetapi juga kepada Allah SWT. Konsep kepemimpinan islami menekankan pada keseimbangan antara pencapaian tujuan organisasi dengan pemenuhan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan keadilan.

Karakteristik khas yang memisahkan kepemimpinan islami dari pendekatan kepemimpinan konvensional terletak pada dimensi spiritual dan moralnya yang sangat menonjol. Bagi seorang pemimpin muslim, meneladani kepemimpinan Rasulullah SAW beserta sifat-sifat mulia beliau merupakan sebuah keharusan. Musfiq menguraikan bahwa ada empat sifat kepemimpinan yang menjadi ciri khas Rasulullah SAW, meliputi kejujuran (*ash-shiddiq*), dapat dipercaya (*amanah*), cerdas (*fathonah*), dan komunikatif (*tabligh*) (Arifqi, 2020). Empat sifat tersebut menjadi landasan pokok dalam kepemimpinan islami yang harus tertanam pada setiap pemimpin muslim. Selain itu, seorang pemimpin haruslah memiliki karakter utama, diantaranya adalah:

1. Amanah dan jujur. Makna amanah untuk pemimpin lebih tinggi daripada makna amanah yang dimiliki orang biasa. Oleh sebab itu, para pemimpin janganlah membelanjakan harta awam untuk kepentingan diri sendiri, pemimpin juga dilarang mengkhianati kawan-kawannya. Kejujuran seorang pemimpin terletak pada keberaniannya dalam meninjau kembali pendirian yang akan berubah kerana perubahan waktu atau tempat (Omar, 2022).
2. Berani. Sifat berani amat penting pada saat-saat genting, sebaliknya keraguan adalah permulaan kepada kekalahan. Para pemimpin hendaklah mempunyai sifat berani berterus terang untuk meluruskan kembali pendapat umum yang salah dan menyeleweng, walaupun mereka akan marah atau murka terhadap tindakan pemimpin tersebut (Djohan & MM, 2021).
3. Bijaksana. Bijaksana ialah pandangan jauh menampakkan sesuatu yang belum jelas kelihatan oleh orang lain. Pemimpin yang bijaksana disebabkan banyak pengalaman adalah amat penting dan pemimpin yang bijaksana dapat mengukur kekuatannya. Kebijaksanaan adalah di ibaratkan tiang yang kukuh bagi pertumbuhan pribadi. Timbulnya karakter bijaksana karena adanya ilmu, ketetapan hati, dan karena meletakkan sesuatu pada tempatnya, serta menilik sesuatu karena berdasarkan nilainya (Jamil, 2023).
4. Setia kawan. Setia kawan, yaitu keteguhan hubungan pemimpin dengan rakyat terutamanya dengan rekan dekat. Para pemimpin sejati merasakan apa yang dirasa oleh rakyat-rakyatnya, menyelami apa yang dideritai oleh rakyat jelata dan hati mereka sentiasa terbuka menerima rakyat (Sholeh, 2023).

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan konsep multidimensi yang mencerminkan keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Dari perspektif ekonomi, kesejahteraan ini dapat diukur melalui indikator seperti pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Oktriawan et al., 2022). Kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu tujuan utama yang diharapkan dicapai oleh setiap daerah, termasuk desa-desa di

Kabupaten Bangkalan, seperti Desa Pangpajung di Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.

Kesejahteraan masyarakat pada dasarnya dipahami sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, meliputi aspek ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, dan spiritual. Dalam konteks pembangunan desa, kesejahteraan tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan atau pengeluaran rumah tangga, tetapi juga dari kualitas hidup secara menyeluruh (Asnawi, 2023). Badan Pusat Statistik (BPS) mengukur kesejahteraan melalui berbagai indikator, seperti kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan, kemiskinan, dan sosial lainnya (Statistik, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada kondisi objek yang bersifat alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Metode penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan mendalam terhadap situasi aktual dan pola interaksi sosial yang terjadi dalam konteks individu, kelompok, organisasi, maupun komunitas tertentu. Secara spesifik, penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan, menginterpretasi, dan menyajikan informasi terkait fakta-fakta, serta fenomena yang berlangsung selama proses penelitian dilakukan.

HASIL

Profil Kepala Desa Pangpajung

Kepala Desa Pangpajung memiliki karakter kepemimpinan yang cukup unik dibandingkan dengan kepala desa lainnya di wilayah tersebut. Kesederhanaan menjadi ciri khas yang paling menonjol dari sosok pemimpin desa ini. Meskipun telah menjabat sebagai kepala desa, beliau tetap aktif turun ke sawah dan terlibat langsung dalam kegiatan pertanian bersama warga. Keterlibatan langsung ini bukan sekadar formalitas, melainkan bentuk komitmen nyata terhadap sektor pertanian yang memang menjadi sumber penghidupan utama masyarakat Desa Pangpajung.

“Di sisa umur saya ini, saya ingin menggunakannya untuk memajukan desa saya. Saya tidak akan menggunakan jabatan saya ini sebagai alat untuk mencari kekayaan. Murni hanya ingin menjalankan tugas sebagai amanah saya kepada ibu saya” (Mukib, 2025).

Perjalanan beliau menjadi kepala desa tidak lepas dari tantangan awal, terutama dari keluarga terdekat. Sang ibu sempat menentang keras keinginannya untuk maju sebagai calon kepala desa. Kekhawatiran ibunya cukup beralasan mengingat banyaknya stigma negatif yang melekat pada jabatan tersebut, mulai dari godaan korupsi hingga berbagai tekanan yang harus dihadapi seorang pemimpin desa. Namun dengan penuh keyakinan, beliau berhasil meyakinkan ibunya bahwa jabatan kepala desa yang akan diembannya tidak akan dijadikan sebagai alat untuk mencari keuntungan pribadi atau memperkaya diri sendiri. Sebaliknya, beliau bertekad menggunakan sisa umurnya untuk mengabdikan dan memajukan desanya.

Komitmen tersebut terbukti dari gaya kepemimpinan yang diterapkannya selama ini. Orientasi kepemimpinannya tidak tertuju pada kepentingan pribadi, melainkan sepenuhnya untuk kesejahteraan bersama dan kemajuan kolektif masyarakat desa. Nilai-nilai kepemimpinan Islami tercermin jelas dalam setiap tindakan dan kebijakannya, dedikasi penuh terhadap tugas, serta integritas dalam menjalankan amanah. Prinsip-prinsip inilah yang kemudian menjadi fondasi kuat dalam menjalankan berbagai program pembangunan desa yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan seluruh warga Desa Pangpajung.

Peran Program Pembangunan Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

“Program Tanah Percaton ini benar-benar sangat membantu kami dimana tanah ini akan dibagikan di masing-masing pengelola dan hasilnya dibagi dua dengan kas desa. Dalam pengairannya pun kepala desa beserta warga melakukan peengadaan air (irigasi) supaya tanah percaton ini dapat ditanami di dua musim. Dulu, sebelum Pak Kades ini, itu bagian sawah yang di sini itu hanya bisa bercocok tanam di musim penghujan. Kalau yang lain. Sekarang ini bisa terairi, sehingga bisa cocok tanam dua kali dalam setahun. Hal ini berlaku juga dengan tanah milik pribadi, karena letak tanah percaton ini tidak di satu tempat sehingga manfaat dari irigasi bisa secara merata dirasakan oleh warga yang memiliki tanah namun kekurangan air. Tanaman yang bisa ditanami hanya kacang dan jagung, tetapi padi pun juga bisa akan tetapi tidak bisa ditanam secara bersamaan dengan tanaman lain. Musim pertama menanam kacang dan jagung baru musim selanjutnya padi” (Moh. Tosan, 2025)

Menurut hasil wawancara bersama warga desa yang bertugas mengelola Tanah Percaton mengatakan bahwa program ini berperan strategis sebagai instrumen utama dalam mewujudkan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Pangpajung. Lahan yang dibagikan melalui program ini tidak hanya diamankan kepemilikannya, tetapi juga dikelola secara produktif melalui sistem bagi hasil dengan kas desa. Pola tanam tumpang sari yang diterapkan, di mana jagung dan kacang ditanam secara bersamaan kemudian diikuti dengan penanaman padi berperan dalam mengoptimalkan produktivitas lahan dan mendiversifikasi sumber pendapatan petani. Sistem pengelolaan perorangan dengan kewajiban bagi hasil berperan dalam memastikan kontribusi program terhadap kas desa untuk keperluan operasional, sekaligus memberikan insentif ekonomi bagi para pengelola lahan. Program ini juga berperan dalam menarik kembali para pemuda yang telah berkeluarga untuk kembali ke desa dan terlibat dalam pengelolaan lahan, sehingga berkontribusi pada regenerasi petani dan pencegahan depopulasi desa.

“Sampai saat ini belum pernah kejadian warga yang kekurangan stok pangan. Alhamdulillah juga di sini BLT-DD pun juga masih terlaksana. BLT-DD ini ikan berasa dari sebagian dana desa. Artinya 15% maksimal dan ini aturan dari pemerintah. Jika mengajukan lebih dari 15% tidak boleh, karena nanti akan ditolak. BLT-DD ini dikhususkan bagi warga desa yang tidak mendapatkan Bansos, sehingga semuanya tercover. Untuk penyalurannya pun sangat ketat, karena diminta dokumentasi dan juga di dalam amplop pun ada tulisan penyaluran BLT Dana Desa dan ini menjadi syarat pencairan dana nya” (Moh. Tosan, 2025).

Peran Program Tanah Percaton dalam menjamin ketahanan pangan masyarakat sangat nyata, sebagaimana terlihat dari tidak adanya satupun warga yang mengalami kekurangan stok pangan yang harus disuplai dari desa. Hal ini menunjukkan bahwa program ini berperan efektif dalam menciptakan kemandirian pangan di tingkat desa. Meskipun demikian, program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari Dana Desa tetap berjalan dengan alokasi maksimal 15% dari total dana desa, yang berperan sebagai jaring pengaman sosial bagi warga yang belum mendapatkan bantuan sosial lainnya. Transparansi dalam penyaluran BLT di mana bantuan disalurkan langsung tanpa potongan dengan dokumentasi yang ketat berperan dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan desa dan mencegah praktik korupsi yang kerap terjadi di desa-desa lain. Dengan demikian, program-program bantuan sosial ini berperan komplementer terhadap program produktif seperti Tanah Percaton dalam memastikan kesejahteraan yang merata.

“Saat ini jalan menuju ke lahan Tanah Percaton di cor dengan beton sehingga akses warga ke sana saat ini sudah mudah. Bahkan kepala Desa juga ingin melakukan perbaikan jalan di jalan setapak yang di sawah untuk di cor juga di masa sisa jabatannya” (Moh. Tosan, 2025).

Pembangunan infrastruktur berperan vital dalam meningkatkan produktivitas ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan sistem irigasi yang mampu mengairi sekitar 10 hektar lahan pertanian berperan sebagai faktor kunci yang memungkinkan cocok tanam dua kali setahun, baik di musim penghujan maupun kemarau. Peran irigasi ini sangat signifikan dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan petani secara substansial. Perbaikan jalan dari kondisi becek menjadi jalan yang dicor dengan baik berperan dalam memudahkan akses petani ke lahan pertanian. Perbaikan infrastruktur jalan ini tidak hanya terbatas pada jalan-jalan besar, tetapi juga mencakup jalan setapak menuju area persawahan, yang menunjukkan perhatian komprehensif terhadap kebutuhan petani. Rencana pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) yang difokuskan pada usaha ternak sapi potong berperan sebagai strategi jangka panjang untuk mendiversifikasi sumber pendapatan desa dan memperkuat ketahanan ekonomi, meskipun rencana ini belum terealisasi karena keterbatasan dana.

“Semua warga terlibat dalam program ini. Seperti jika ada program yang tidak bisa di dani dengan dana desa, warga dan kepala desa akan gotong royong dan iuran untuk mengatasi keterbatasan dana. Seperti saat melakukan pengeboran untuk irigasi, semua warga terlibat dan juga untuk biaya air per bulan nya pun menggunakan iuran bersama dengan warga. Alhamdulillah komitmen kebun-nya itu dari awal sampai sekarang belum berubah. Memang demi masyarakat. Ya, dalam musyawarah apapun itu ada keterwakilan terus. Tidak ada musyawarah diam-diam.” (Moh. Tosan, 2025).

Partisipasi masyarakat berperan sebagai faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan desa. Mekanisme musyawarah di tingkat dusun yang melibatkan berbagai elemen masyarakat berperan dalam memastikan bahwa program-program yang dirumuskan benar-benar responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Partisipasi langsung warga dalam perumusan arah Pembangunan termasuk pembangunan irigasi dan optimalisasi sektor pertanian berperan dalam menciptakan rasa kepemilikan kolektif terhadap program-program tersebut. Untuk

program-program yang tidak dapat didanai penuh dari dana desa, kontribusi masyarakat melalui sistem gotong royong dan iuran bulanan berperan dalam mengatasi keterbatasan anggaran dan memastikan keberlanjutan program. Keterlibatan perwakilan yang memahami penggunaan anggaran dalam musyawarah berperan dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian, partisipasi masyarakat tidak hanya berperan dalam implementasi program, tetapi juga dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pembangunan.

Secara keseluruhan, program Tanah Percaton berperan sentral dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai dimensi. Dari dimensi ekonomi, program ini berperan dalam meningkatkan produktivitas pertanian, mendiversifikasi sumber pendapatan, dan menciptakan lapangan kerja. Dari dimensi sosial, program ini berperan dalam memperkuat kohesi sosial, meningkatkan partisipasi warga, dan membangun kepercayaan terhadap pemerintahan desa. Dari dimensi fisik, perbaikan infrastruktur berperan dalam meningkatkan kualitas hidup dan aksesibilitas masyarakat. Masyarakat merasakan langsung manfaat dari setiap program yang dijalankan dan mensyukuri memiliki pemimpin yang konsisten pada komitmennya. Perubahan-perubahan positif ini menjadi bukti nyata bahwa program pembangunan desa yang terencana dengan baik, didukung oleh kepemimpinan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat, berperan efektif dalam membawa transformasi yang bermakna bagi kesejahteraan warga desa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembangunan yang partisipatif, transparan, dan berbasis pada kebutuhan lokal berperan krusial dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Peran Kepemimpinan Islami dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa Pangpajung dapat diidentifikasi sebagai representasi dari kepemimpinan Islami yang ditandai oleh praktik nilai-nilai fundamental Islam dalam pengelolaan pemerintahan desa. Meskipun dalam transkrip wawancara tidak secara eksplisit menyebutkan istilah "kepemimpinan Islami", namun nilai-nilai yang diterapkan mencerminkan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam perspektif Islam, seperti keteladanan, musyawarah, gotong royong, keadilan, dan amanah. Penerapan nilai-nilai ini memainkan peran sentral dalam setiap aspek kepemimpinan dan kebijakan yang dijalankan oleh kepala desa, serta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

Kepemimpinan Kepala Desa Pangpajung mencerminkan nilai-nilai amanah dan keikhlasan yang kuat sebagaimana diajarkan dalam Islam. Berdasarkan hasil wawancara lapangan, terlihat bahwa motivasi beliau dalam memimpin bukan didorong oleh ambisi kekuasaan atau kepentingan materi, melainkan oleh semangat pengabdian yang lahir dari hati nurani. Dalam sebuah kesempatan, kepala desa bahkan meneteskan air mata ketika mengenang masa awal pencalonannya, saat sang ibu tidak merestui karena khawatir jabatan itu akan menjerumuskannya pada keserakahan. Namun, beliau berjanji kepada ibunya bahwa jabatan ini akan dijalankan semata-mata sebagai amanah yang tidak akan ia gunakan untuk mencari

kekayaan pribadi. Komitmen moral tersebut menjadi fondasi spiritual yang membimbing seluruh kebijakan dan keputusan yang diambilnya. Sikap rendah hati dan ketulusannya terbukti hingga kini, di mana seluruh program pembangunan desa diarahkan murni untuk kepentingan rakyat.

Prinsip amanah yang dipegang teguh oleh kepala desa tersebut kemudian terefleksi dalam setiap kebijakan pembangunan yang dijalankan. Salah satu bukti nyata adalah upaya serius beliau memperjuangkan pengadaan air di wilayah timur desa, yang sebelumnya hanya bisa ditanami saat musim hujan. Melalui pengadaan irigasi dan sistem pengeboran, lahan tersebut kini dapat ditanami dua kali dalam setahun. Langkah ini bukan hanya meningkatkan hasil pertanian, tetapi juga menunjukkan keteladanan seorang pemimpin yang berpihak pada kesejahteraan petani. Kepala desa juga berinisiatif memperbaiki akses jalan pertanian dengan melakukan pengecoran di jalur-jalur sawah agar memudahkan para petani mengangkut hasil panennya. Komitmen ini memperlihatkan bagaimana nilai amanah dan ihsan diterjemahkan ke dalam tindakan nyata demi ke maslahatan umat.

Selain itu, gaya kepemimpinan beliau juga menonjol dalam penerapan prinsip musyawarah (*syura*) dan partisipasi kolektif. Dalam setiap perencanaan program, kepala desa selalu melibatkan perwakilan dari tiap dusun, unsur posyandu, serta tenaga kesehatan seperti bidan, untuk memastikan program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mekanisme ini menjadi bentuk nyata penerapan nilai *syura* dalam pemerintahan desa. Hasilnya, masyarakat merasakan keterlibatan langsung dalam proses Pembangunan desa.

Semangat *ta'awun* (gotong royong) yang dihidupkan oleh kepala desa terlihat dalam kolaborasi antara pemerintah dan warga ketika menghadapi keterbatasan dana. Misalnya, saat melakukan pengeboran irigasi, seluruh warga bergotong royong mengumpulkan iuran untuk menutupi kekurangan anggaran. Keterlibatan aktif masyarakat dalam bentuk tenaga, pikiran, dan dana menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami mampu menggerakkan solidaritas sosial yang kuat. Dari sini, muncul rasa kebersamaan yang tinggi serta kesadaran kolektif bahwa pembangunan desa adalah tanggung jawab bersama, bukan semata tugas pemerintah.

Bukti konkret dari keberhasilan kepemimpinan Islami Kepala Desa di Desa Pangpajung dapat dilihat dari perubahan nyata dalam kesejahteraan masyarakat. Desa yang dulunya tertinggal kini mengalami kemajuan signifikan di sektor pertanian, infrastruktur, dan ekonomi. Kepala desa terus menjaga konsistensi dan integritasnya hingga masa akhir jabatan dengan tetap memprioritaskan pembangunan berbasis kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, kepemimpinan Islami di Desa Pangpajung bukan hanya menjadi instrumen administratif, tetapi juga menjadi sarana spiritual yang menumbuhkan kesadaran moral kolektif dan mendorong terwujudnya kesejahteraan yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kepemimpinan Islami berperan sebagai katalisator transformasi sosial ekonomi di Desa Pangpajung. Dampak nyata dari peran kepemimpinan ini terlihat dari meningkatnya antusiasme masyarakat terhadap program-program pembangunan, kembalinya para pemuda yang sebelumnya merantau, serta meningkatnya kepercayaan publik terhadap pemerintahan desa. Kepemimpinan Islami yang partisipatif, adil, dan berintegritas berperan dalam

menciptakan lingkungan kondusif bagi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Peran ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai sosial seperti kepercayaan, solidaritas, dan tanggung jawab kolektif. Dengan demikian, kepemimpinan Islami berperan sebagai kerangka nilai yang mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, dan ekonomi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara holistik.

PEMBAHASAN

Profil Kepala Desa Pangpajung

Kepala Desa Pangpajung menunjukkan karakter kepemimpinan yang unik melalui kesederhanaan dan keterlibatan langsung di sektor pertanian. Kesederhanaan ini menjadi ciri khas yang membedakannya dari kepala desa lain, di mana ia tetap turun ke sawah bersama warga meskipun telah menjabat. Hal ini didasarkan pada komitmen nyata terhadap sumber penghidupan utama masyarakat, yang menunjukkan orientasi kepemimpinan yang berbasis pelayanan publik. Bukti dari wawancara menunjukkan bahwa ia menggunakan sisa umurnya untuk memajukan desa, bukan untuk mencari kekayaan pribadi, yang mencerminkan nilai amanah dan pengorbanan. Dengan demikian, profil ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang sederhana dan berintegritas berperan dalam membangun fondasi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan desa.

Peran Program Pembangunan Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Program Tanah Percaton berperan strategis sebagai instrumen utama dalam mewujudkan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi di Desa Pangpajung. Program ini melibatkan pembagian lahan secara produktif melalui sistem bagi hasil dengan kas desa, yang memungkinkan pengelolaan berkelanjutan. Pola tanam tumpang sari yang diterapkan, seperti menanam jagung dan kacang diikuti padi, berperan dalam mengoptimalkan produktivitas lahan dan mendiversifikasi pendapatan petani. Bukti dari wawancara menunjukkan bahwa program ini memungkinkan cocok tanam dua kali setahun, meningkatkan ketahanan pangan, dan menarik kembali pemuda untuk terlibat dalam pertanian. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada kemandirian ekonomi desa dan pencegahan ketergantungan eksternal.

Selain itu, program ini juga berperan dalam menjaga ketahanan pangan melalui ketersediaan stok pangan yang stabil, tanpa adanya kekurangan di kalangan warga. Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari Dana Desa, yang dialokasikan maksimal 15%, berperan sebagai jaring pengaman sosial untuk warga yang belum mendapat bantuan lain. Transparansi dalam penyaluran BLT, dengan dokumentasi ketat, berperan dalam membangun kepercayaan masyarakat dan mencegah korupsi. Bukti dari wawancara menunjukkan bahwa BLT dikhususkan untuk warga yang membutuhkan, sehingga semua lapisan masyarakat tercover. Dengan demikian, kombinasi program produktif dan bantuan sosial ini memastikan kesejahteraan yang merata dan berkelanjutan.

Pembangunan infrastruktur seperti sistem irigasi dan jalan beton juga berperan vital dalam meningkatkan produktivitas ekonomi dan aksesibilitas. Irigasi yang

mengairi 10 hektar lahan memungkinkan cocok tanam di dua musim, meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Perbaikan jalan dari kondisi becek menjadi beton berperan dalam memudahkan akses ke lahan pertanian. Bukti dari wawancara menunjukkan bahwa kepala desa berencana memperbaiki jalan setapak, yang menunjukkan perhatian komprehensif terhadap kebutuhan petani. Dengan demikian, infrastruktur ini memperkuat ketahanan ekonomi desa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Partisipasi masyarakat melalui gotong royong dan musyawarah berperan sebagai faktor kunci keberhasilan program. Mekanisme musyawarah di tingkat dusun melibatkan berbagai elemen masyarakat, memastikan program responsif terhadap kebutuhan lokal. Kontribusi iuran bulanan untuk biaya irigasi berperan dalam mengatasi keterbatasan dana. Bukti dari wawancara menunjukkan bahwa semua warga terlibat, dengan keterwakilan yang transparan. Dengan demikian, partisipasi ini menciptakan rasa kepemilikan kolektif dan meningkatkan efektivitas serta keberlanjutan program pembangunan.

Secara keseluruhan, program Tanah Percaton berperan sentral dalam meningkatkan kesejahteraan melalui dimensi ekonomi, sosial, dan fisik. Dari dimensi ekonomi, program ini meningkatkan produktivitas dan pendapatan; dari sosial, memperkuat kohesi dan partisipasi; dari fisik, meningkatkan aksesibilitas. Masyarakat merasakan manfaat langsung, yang menjadi bukti nyata transformasi positif. Dengan demikian, pendekatan pembangunan yang partisipatif dan berbasis lokal berperan krusial dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Peran Kepemimpinan Islami dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kepemimpinan Islami Kepala Desa Pangpajung berperan sebagai katalisator transformasi sosial ekonomi melalui penerapan nilai-nilai fundamental Islam. Prinsip keteladanan (*uswatun hasanah*) berperan sebagai fondasi utama, di mana kepala desa turun langsung ke sawah bersama warga. Hal ini membangun kepercayaan dan legitimasi kepemimpinan. Bukti dari wawancara menunjukkan komitmen murni untuk kepentingan masyarakat, mencerminkan nilai *ikhlas*. Dengan demikian, keteladanan ini membentuk kultur kepemimpinan yang bersih dan berorientasi pelayanan publik.

Prinsip musyawarah (*syura*) berperan strategis dalam memastikan partisipasi aktif masyarakat. Musyawarah melibatkan keterwakilan dari berbagai elemen, supaya menghasilkan keputusan yang responsif. Bukti menunjukkan bahwa keputusan seperti pembangunan irigasi dirumuskan bersama. Dengan demikian, musyawarah menciptakan *sense of ownership* dan meningkatkan efektivitas program. Hal ini dibuktikan dari wawancara bersama pengelola tanah percaton.

Pertama, nilai-nilai gotong royong (*ta'awun*) berperan signifikan dalam menggerakkan partisipasi sosial. Sistem iuran bulanan untuk irigasi menunjukkan solidaritas kolektif. Bukti dari wawancara menunjukkan keterlibatan sukarela warga. Dengan demikian, gotong royong mempercepat pencapaian target dan memperkuat modal sosial.

Kedua, prinsip keadilan dan amanah berperan krusial dalam distribusi sumber daya. Penyaluran BLT tanpa potongan memastikan keadilan distributif. Bukti

menunjukkan dokumentasi ketat untuk mencegah penyalahgunaan. Dengan demikian, nilai ini memastikan kesejahteraan merata bagi semua lapisan masyarakat. Selain itu nilai amanah dalam upaya melakukan pengadaan air di wilayah timur desa menjadi bukti konkret bahwa komitmen kepala desa adalah demi kesejahteraan rakyatnya.

Secara keseluruhan, kepemimpinan Islami berperan dalam menciptakan lingkungan kondusif untuk pembangunan inklusif. Dampaknya terlihat dari peningkatan antusiasme masyarakat dan kembalinya pemuda. Dengan demikian, kepemimpinan ini mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, dan ekonomi untuk kesejahteraan holistik.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menganalisis peran program pembangunan desa berbasis Tanah *Percaton* dan kepemimpinan Islami Kepala Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pangpajung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Tanah *Percaton*, yang dikelola melalui sistem bagi hasil dan pola tanam tumpang sari, berperan efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan, produktivitas pertanian, dan pendapatan ekonomi masyarakat. Program ini juga berkontribusi pada pembangunan infrastruktur seperti irigasi dan jalan, serta mendorong partisipasi masyarakat melalui musyawarah dan gotong royong, yang pada akhirnya menciptakan kemandirian desa dan mencegah ketergantungan pada bantuan eksternal.

Selain itu, kepemimpinan Islami Kepala Desa, yang ditandai oleh nilai-nilai islam, seperti musyawarah, gotong royong, keadilan, dan amanah, berperan sebagai fondasi utama keberhasilan program. Kepemimpinan ini tidak hanya memotivasi partisipasi masyarakat tetapi juga membangun kepercayaan dan integritas dalam pengelolaan sumber daya desa, sehingga transformasi sosial ekonomi dapat tercapai secara holistik, mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan spiritual. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kombinasi antara program pembangunan yang terencana dan kepemimpinan Islami yang berbasis nilai islam dapat menjadi model bagi desa-desa lain di Indonesia untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ichsan, T., Safuridar, S., & Syahputra, R. (2023). Systematic Literature Review: Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Upaya Pembangunan Desa. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 162–168.
- Arifqi, M. M. (2020). Pengaruh kepemimpinan islami, motivasi kerja islami dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja islami dan kinerja karyawan baitul maal wa tamwil (bmt). *LA RIBA: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(01), 61–83.
- Asnawi, A. (2023). *Pengaruh alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

- Djohan, A. J., & MM, F. (2021). *5 Pilar Kepemimpinan di Abad 21*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Dwiarni, A. H., & Yasin, A. (2023). Kepemimpinan Islami Aparat Desa Pengaruhnya terhadap Kepuasan Masyarakat: *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 736–752. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.3918>
- Ganda, F. (2020). The influence of corruption on environmental sustainability in the developing economies of Southern Africa. *Heliyon*, 6(7).
- Hardiyanti, M., & Diamantina, A. (2022). Urgensi Otonomi Desa Dalam Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(1), 334–352.
- Holizah, U., Kurnia, D., & AS, Z. A. (2025). Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Wangunsari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. *Praxis Idealis: Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan*, 2(2).
- Irfiaeh, F., Kasim, A. A., & Ramdhan, D. F. (2024). Kepemimpinan ideal dalam Islam: Perspektif hadis manajemen pendidikan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 3(4), 2939–2946.
- Jamil, S. (2023). *Makna Kepemimpinan Bupati Gresik dalam Perspektif Kepemimpinan Islami*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Moh. Tosan. (2025). *Wawancara*.
- Mukib. (2025). *Wawancara*.
- Mulyani, S. (2022). Karakteristik Kepemimpinan Islami Menurut Prof Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 65–73.
- Nasrullah, R., Sam, M., Dema, H., & Nilwana, A. (2024). Model gaya kepemimpinan inovatif-progresif sebagai pendekatan efektif dalam pengelolaan dana desa: Studi kasus di Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(2), 1031–1038.
- Nasution, A. M., Ulfa, N., & Harahap, N. (2024). Strategi Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 208–216.
- Nurhayati, N., Lutfi, M. Y., Hidayatullah, N., Wahyuningsih, M., Dizar, S., Octaviani, D., Kusumastuti, S. Y., Sumiyarti, S., Suparyati, A., & Indrianto, A. T. L. (2025). *Desa Berkelanjutan: Implementasi SDGs dalam Pembangunan Desa di Indonesia*. Star Digital Publishing.
- Oktriawan, W., Adriansah, A., & Alisa, S. (2022). Artikel Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campakasari Kecamatan Cempaka Purwakarta: Kesejahteraan. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 3(1), 1–14.
- Omar, N. (2022). Konsep Amanah Menurut Perspektif al-Sunnah: Analisis Kefahaman Kakitangan Pekerja di Pejabat Agrobank Wilayah Johor/Melaka. *HADIS*, 12(24), 40–52.
- Paru, S., Kaunang, M., & Sumampouw, I. (2019). Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu. *Jurnal Eksekutif*, 3(3).
- Pausi, G. (2023). Pendamping Desa Dan Partisipasi Masyarakat: Realitas Pembangunan Desa Di Era Berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. *Masyarakat Demokrasi-Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 1(1), 1–14.

- Prasasti, P. F., & Ma'ruf, M. F. (2025). Analisis Peran Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Pembangunan Desa Mandiri (Studi Kasus Desa Kalanganyar Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12).
- Priyanto, R. (2024). Peningkatan kualitas hidup masyarakat desa melalui pelatihan analisis potensi wilayah. *JANU: Jurnal Abdimas Nusantara*, 1(01), 32–36.
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Jie, F. (2023). Strengthening the role of corporate social responsibility in the dimensions of sustainable village economic development. *Heliyon*, 9(4).
- Sholeh, M. J. (2023). Pemimpin Ideal Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Quraish Shihab dan Hamka Kajian QS. Al-Baqarah Ayat 30 dan QS. Shad Ayat 26). *El-Warqoh: Jurnal Ushuluddin Dan Filsafat*, 7(2), 277–300.
- Siti Nur Aisa. (2025). *Observasi*.
- Statistik, B. P. (2024). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2024. ©Badan Pusat Statistik, 53, xxii+197.
- Sunarso, B. (2023). *Sosiologi Pembangunan Desa*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Syaebah, M., & Hamdan, H. (2025). Peran Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Ekonomi Lokal Melalui Umkm Di Desa Salumaka. *Journal Peqquruang: Conference Series*, 6(2), 731–735.